

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada Bab IV, penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas dalam proses dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Margahayu III Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini dapat dirinci lebih lanjut bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Dengan mengacu pada lampiran Permendiknas RI no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen-komponennya sebagai berikut: Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran, Alokasi waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran terdiri dari Pendahuluan, Inti, dan Penutup, Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar.

Adapun Karakteristiknya dalam kegiatan pembelajaran meliputi tahapan sebagai berikut : 1) Tahap pengetahuan awal; 2) Tahap eksplorasi; 3) Tahap diskusi dan penjelasan konsep dan 4) Tahap pengembangan dan aplikasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran menyediakan prasarana dan situasi memungkinkan siswa belajar lebih aktif terjadinya dialog secara kritis. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, membiarkan siswa menemukan melalui pengamatan, percobaan dan diskusi, menerapkan gagasan atau konsepnya, menuntut guru untuk berfikir luas dan mendalam serta sabar dan peka terhadap gagasan yang berbeda dari siswa.

Pendekatan konstruktivisme dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari setiap konsep materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya, serta melatih siswa berfikir kritis, dan aktif. Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa akan berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan, dapat bekerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan, berani mengungkapkan pendapat serta berlapang dada menerima pendapat orang lain.

3. Pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ini terbukti dengan meningkatnya perolehan nilai dari siklus I sampai siklus III. Pada data awal ( pra siklus ) rata-rata skor siswa 65,89 siswa yang mencapai KKM 54,29%. Pada siklus I rata-rata skor siswa meningkat menjadi 68,86 siswa yang mencapai KKM 57,14%, di siklus II 74,29 siswa yang mencapai KKM 65,71% dan pada siklus III menjadi 81,71 siswa yang mencapai KKM 83%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri pendekatan konstruktivisme hendaknya diterapkan di kelas V pada pokok bahasan ataupun mata pelajaran yang lainnya dan menjadi bahan pertimbangan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru-guru ( peneliti selanjutnya ) agar dapat mengembangkan pendekatan konstruktivisme dalam ruang lingkup yang lebih luas ( pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda ).
3. Bagi kepala sekolah diharapkan dan memotivasi para guru untuk melaksanakan pendekatan konstruktivisme, untuk itu juga perlu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan oleh guru dan siswa.
4. Bagi lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mensosialisaikan pengembangan pendekatan konstruktivisme sebagai pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.